

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang terletak di dekat perbatasan Jawa Tengah, selain itu penduduk di Desa Sukahurip terdiri dari Suku Sunda yang merupakan penduduk asli dan Suku Jawa yang merupakan pendatang. Masyarakat di Desa Sukahurip yang beragaman yaitu Suku Sunda dan Suku Jawa terjadi dikarenakan sudah dalam kurun waktu yang lama warga Suku Jawa melakukan migrasi ke Desa Sukahurip dengan tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan dan tujuan masing-masing. Penduduk Desa Sukahurip yang beragam atau terdapat lebih dari satu suku bangsa dengan budaya yang berbeda menyebabkan adanya pertemuan satu budaya dengan budaya lain yang akan mendorong terjadinya proses akulturasi budaya.

Akulturasi menurut Koentjaraningrat (1981:248) dalam (Guna et al., 2023:675) adalah proses yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa, sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri. Persyaratan proses akulturasi adalah senyawa (afinitas) bahwa penerimaan budaya tanpa rasa kejutan, maka keseragaman (homogenitas) sebagai nilai baru dicerna karena tingkat dan pola budaya kesamaan. Akulturasi budaya pada dasarnya merupakan sebuah proses sosial yang timbul ketika suatu kelompok tertentu dihadapkan dengan unsur suatu kebudayaan yang berbeda dari kelompok lainnya.

Budaya terlahir dari suatu kebiasaan berulang dan adat suatu kelompok masyarakat setempat. Keberadaan dua suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda dan menetap dalam suatu wilayah yang sama tentu dapat menyebabkan terjadinya proses sosial yang berkaitan dengan usaha penyesuaian diri dengan menerima pola-pola dan aturan-aturan yang ada di

masyarakat asli wilayah tersebut. Demikian pula dengan masyarakat Suku Sunda dan Suku Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, mereka memiliki ragam budaya unik yang berbeda satu sama lainnya dan menetap dalam suatu wilayah yang sama yang mengakibatkan adanya proses penerimaan kebudayaan baru tanpa menghilangkan budaya yang lama atau yang kita sebut sebagai akulturasi budaya.

Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang berada di wilayah Jawa Barat yang tersusun dari tiga dusun yaitu, Dusun Kertajaya, Dusun Sambungjaya dan Dusun Ciparakan. Di tiap-tiap dusun tersebut terdapat daerah dengan populasi mayoritas Suku Jawa dan mayoritas Suku Sunda, seperti halnya yang terdapat di Dusun Sambungjaya yang merupakan mayoritas penduduknya ialah masyarakat Suku Jawa sedangkan di Dusun Kertajaya mayoritas Suku Sunda, dan Dusun Ciparakan Suku Sunda dan Suku Jawa nya memiliki jumlah yang seimbang.

Akulturasi budaya yang terjadi di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis mengakibatkan budaya masyarakat Suku Sunda bercampur dengan budaya Suku Jawa seperti penggunaan bahasa saat berbicara menggunakan bahasa Sunda, namun ada beberapa kata yang merupakan bagian dari bahasa Jawa yang sering digunakan masyarakat Suku Sunda seperti contohnya kata “gasik” merupakan bahasa Jawa lebih sering digunakan dibandingkan kata “suhud” atau “tanginas” yang berasal dari bahasa Sunda. Selain dari unsur bahasa, unsur-unsur lain dari budaya Suku Jawa diterima, dan bahkan diadopsi oleh masyarakat Suku Sunda. Contohnya seperti adat dan kesenian di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, masyarakat di Desa Sukahurip sering menampilkan kesenian Suku Jawa yaitu kesenian Ebleg di acara khitanan maupun acara pernikahan dan mengadakan tradisi Among-among, penggunaan teknologi dan peralatan hidup berupa Cobek Batu, dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ialah mayoritas petani, sama halnya dengan masyarakat Jawa yang mayoritas ialah merupakan seorang petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena tersebut dalam penelitian yang berjudul “Akulturasi Budaya Sunda dengan Budaya Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya Sunda dengan budaya Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah tahapan proses akulturasi budaya Sunda dengan budaya Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut.

1. Akulturasi merupakan suatu proses sosial yang terjadi akibat bertemunya unsur-unsur budaya dengan unsur-unsur budaya lainnya sehingga menyebabkan perubahan budaya dan psikologis pada budaya asli namun dengan tidak menghilangkan kebudayaan aslinya. Koentjaraningrat (2005:155) dalam Indira, Mulyadi, Nasrullah (2019:37) menyatakan bahwa akulturasi merupakan istilah yang dalam antropologi mempunyai beberapa makna (*Acculturation*, atau *Culture Contact*). Hal ini semua menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu.

Berry (2005:682) dalam (Yulianto, 2020:159) mengatakan bahwa akulturasi adalah sebuah proses yang merangkap dari perubahan budaya dan psikologis yang berlangsung sebagai hasil kontak antara dua atau lebih kelompok budaya dan anggotanya. Pada level kelompok akulturasi melibatkan perubahan dalam struktur sosial dan institusi, sedangkan pada level individu akulturasi melibatkan perubahan perilaku.

2. Budaya adalah bentuk jamak dari kata *Budi* dan *Daya* yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang memiliki arti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Sedangkan dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Budaya dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera* yang artinya mengolah mengerjakan menyuburkan dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kebudayaan menurut E.B Taylor (1832-1917) dalam Setiadi (2006: 28) adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2003: 72) merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi pekertinya. Koentjaraningrat membedakan adanya tiga wujud dari kebudayaan yaitu, yang pertama wujud kebudayaan sebagai sebuah kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud ke dua merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat. Wujud ke tiga, merupakan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.
3. Suku Sunda merupakan gugusan etnis yang bersumber dari anggota barat pulau Jawa, Indonesia, yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, dan Lampung. Suku Sunda merupakan etnis kedua

terbesar di Indonesia. Sekurang-kurangnya 15,41% penduduk Indonesia merupakan orang Sunda. Mayoritas orang Sunda beragama Islam, akan tetapi berada juga sebagian kecil yang beragama kristen, Hindu, dan Sunda Wiwitan atau Jati Sunda. Agama Sunda Wiwitan masih bertahan di sebagian komunitas pedesaan suku Sunda, seperti di Kuningan dan masyarakat suku Baduy di Lebak Banten yang berkerabat dekat dan mampu dikategorikan sebagai suku Sunda.

4. Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang asalnya dari Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Selain di ketiga provinsi tersebut, suku Jawa banyak bermukim di Lampung, Banten, Jakarta, dan Sumatera Utara. Suku Jawa di Jawa Barat banyak ditemukan di Kabupaten Indramayu dan Cirebon. Suku Jawa juga memiliki sub suku, seperti suku Osing, orang Samin, suku Bawean atau Boyan, Naga, Nagaring, suku Tengger dan lain-lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini dilakukan diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya Sunda dengan Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui tahapan proses akulturasi Budaya Sunda dengan Budaya Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat mengenai Akulturasi Kebudayaan Suku Sunda dan Suku Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai akulturasi budaya Suku Sunda dan budaya Suku Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis

- b. Menambah pemahaman terhadap keunikan budaya Suku Sunda dan Suku Jawa yang mengalami akulturasi budaya di desa Sukahurip kecamatan Pamarican kabupaten Ciamis
 - c. Menambah pengetahuan mengenai pola kebudayaan masyarakat di desa Sukahurip kecamatan Pamarican kabupaten Ciamis.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan baru tentang akulturasi budaya Suku Sunda dan Suku Jawa di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis sehingga dapat diketahui apa saja penyebab terjadinya proses akulturasi budaya.
 - b. Bagi masyarakat, dengan pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui mengenai keunikan budaya masyarakat di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis karena adanya proses akulturasi antara budaya Suku Sunda dan Suku Jawa.
 - c. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dalam pengembangan potensi wilayah dan untuk pengembangan kelestarian kebudayaan.